

128 مسألة من مسائل الجاهلية  
تأليف الإمام  
محمد بن عبد الوهاب (رحمه الله تعالى)

MASAILU  
AL-JAHILIYYATI

Karya:

Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullah*

Terjemahan, kami salin dari:

Syarh masailul Jahiliyah, edisi Indonesia: Perilaku dan Akhlak Jahiliyah, Cetakan keempat, Sya'ban 1429 H/ Agustus 2008 M  
Penerjemah: Ustadz Hanan Husain Bahanan dan Rusydi Abu Salamah  
Penerbit: Pustaka Sumayyah.

Disusun dan Dipublikasikan oleh:  
<http://islamicandmedicalupdates.blogspot.com> dan  
<http://maktabah-attamimi.blogspot.com>  
Sya'ban 1432 H

قال الشيخ محمد بن عبد الوهاب رحمه الله تعالى:

هذه أمور خالف فيها رسول الله صلى الله عليه وسلم ما عليه أهل الجاهلية الكتابيين والأميين، مما لا غنى للمسلم عن معرفتها.

فالضد يضر حسنه الضدُ وبضدها تتبين الأشياءُ

فأهم ما فيها وأشدّها خطراً عدم إيمان القلب بما جاء به الرسول صلى الله عليه وسلم، فإن انضاف إلى ذلك استحسان ما عليه أهل الجاهلية تمت الخسارة كما قال تعالى: **{والذين ءامنوا بالباطل وكفروا بالله أولئك هم الخاسرون}**.

Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullah* berkata:

Bismillahirrahmaanirrahiim

Buku ini adalah buku yang mengumpulkan perkara-perkara yang Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* telah menyelisihi orang-orang jahiliyah dari kalangan Ahli Kitab (Yahudi dan Nashrani) dan kaum *Ummiyyin* (kaum yang tidak dapat membaca dan menulis), yang sangat dibutuhkan oleh seorang muslim untuk mengetahuinya. Sebagaimana ucapan seorang penyair,

*Dengan adanya lawan  
maka nampaklah kebaikan lawan tersebut  
dan dengan keberadaan lawannya  
akan nampaklah segala sesuatu*

Maka perkara yang paling penting dan sangat berbahaya adalah tidak adanya keimanan hati terhadap apa yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*. Apalagi jika disandarkan kepada anggapan baik terhadap apa-apa yang orang-orang jahiliyah berada di atasnya, maka sempurnalah kerugian yang akan diperoleh kelak pada hari kebangkitan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

" Dan orang-orang yang beriman kepada kebatilan dan mengingkari Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi." ( Al-Ankabut:52)

[1] : أنهم يتعبدون بإشراك الصالحين في دعاء الله وعبادته، يريدون شفاعتهم عند الله، لظنهم أن الله يحب ذلك وأن الصالحين يحبونه، كما قال تعالى: **{ويعبدون من دون الله ما لا يضرهم ولا ينفعهم ويقولون هؤلاء شفعاؤنا عند الله}** وقال تعالى: **{والذين اتخذوا من دونه أولياء مانعهم إلا ليقربونا إلى الله زلفى}** وهذه أعظم مسألة خالفهم فيها رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأتى بالإخلاص، وأخبر أنه دين الله الذي أرسل به جميع الرسل، وأنه لا يُقبل من الأعمال إلا الخالص، وأخبر إن من فعل ما استحسنا فقد حرم الله عليه الجنة ومأواه النار. وهذه هي المسألة التي تفرق الناس لأجلها بين مسلم وكافر، وعندها وقعت العداوة، ولأجلها شرع الله الجهاد كما قال تعالى: **{وقاتلوهم حتى لا تكون فتنة ويكون الدين كله لله}**.

**Masalah ke-1:** Sesungguhnya orang-orang jahiliyah mempersekutukan Allah *subhanahu wa Ta'ala* dengan cara berdo'a dan beribadah kepada orang-orang shalih. Tujuannya untuk mencari syafaat mereka di sisi Allah. karena mereka menyangka bahwa Allah dan orang-orang shalih mencintai akan hal itu. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

"Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan. Dan mereka berkata, 'Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah'."(Yunus:18)

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), 'kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.'" (Az-Zumar: 3)

Dan ini merupakan perkara yang paling besar, yang Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* telah menyelisihinya mereka. Lalu beliau *shallallahu alaihi wa sallam* datang dengan membawa misi *al-ikhlas* (tauhid). Dan mengabarkan bahwa keikhlasan itu merupakan ajaran Allah *subhanahu wa ta'ala* dimana Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mengutus semua rasul-Nya dengannya. Dan tidaklah akan diterima amalan, kecuali dari seorang yang ikhlas. Dan barangsiapa yang melakukan sesuatu yang mereka (orang-orang jahiliyah) anggap baik, sungguh Allah *subhanahu wa ta'ala* telah mengharamkan surga baginya dan menjadikan neraka sebagai tempat tinggalnya.

Ini adalah perkara yang menyebabkan manusia terbagi menjadi dua golongan, yaitu mukmin dan kafir. Dari sinilah terjadi permusuhan dan karenanyalah disyariatkan jihad. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, " dan perangilah mereka sampai tidak terjadi fitnah (kesyirikan) dan agama ini seluruhnya hanya milik Allah." (Al-abfal: 39)

[2] : أنهم متفرقون في دينهم، كما قال تعالى: {كل حزب بما لديهم فرحون}، وكذلك في دنياهم ويرون أن ذلك هو الصواب، فأتى بالاجتماع في الدين بقوله: {شرع لكم من الدين ما وصى به نوحا والذي أوحينا إليك وما وصينا به إبراهيم وموسى وعيسى أن أقيموا الصلاة ولا تتفرقوا فيه}، وقال تعالى {إن الذين فرقوا دينهم وكانوا شيعا لست منهم في شيء}، ونهانا عن مشابهتهم بقوله: {ولا تكونوا كالذين تفرقوا واختلفوا من بعد ما جاءهم البينات}، ونهانا عن التفرق في الدنيا بقوله: {واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا}.

**Masalah ke-2:** Sesungguhnya orang-orang jahiliyah bercerai berai di dalam urusan agama mereka, sebagaimana Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, "tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka." (Ar-Rum: 32)

Demikian pula di dalam urusan dunia. Mereka memandang bahwayang demikian itulah yang benar. Lalu datang perintah (dari Allah) untuk bersatu di dalam agama di dalam firman-Nya, " Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama sebagaimana apa yang diwasiatkan kepada Nuh. Dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu, "Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah'." (Asy-syura:13)

Dan Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang memecah-belah agama mereka menjadi bergolong-golong, engkau (Muhammad) tidak termasuk dari mereka sedikitpun." (Al-An'am: 159)

Allah *subhanahu wa ta'ala* telah melarang kita untuk menyerupai mereka di dalam firman-Nya, "Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah datang keterangan yang jelas kepada mereka." (Ali 'Imran: 105)

Allah *subhanahu wata'ala* juga telah melarang kita dari perpecahan di dunia di dalam firman-Nya, " Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) allah, dan janganlah kamu bercerai-berai." (Ali 'Imran: 103)

[3] : أن مخالفة ولي الأمر وعدم الانقياد له فضيلة، والسمع والطاعة له نل ومهانة، فخالفهم رسول الله صلى الله عليه وسلم وأمر بالصبر على جور الولاية، وأمر بالسمع والطاعة لهم والنصيحة، وغلظ في ذلك وأبدى فيه وأعاد.

وهذه الثلاث هي التي جمع بينها فيما صح عنه في الصحيح أنه قال: "إن الله يرضى لكم ثلاثاً أن تعبدوه ولا تشركوا به شيئاً، وأن تعتصموا بحبل الله جميعاً ولا تفرقوا، وأن تناصحوا من ولأه الله أمركم" (أخرجه مسلم). ولم يقع خلل في دين الناس ودنياهم إلا بسبب الإخلال بهذه الثلاث أو بعضها.

**Masalah ke-3:** Orang-orang jahiliyah menganggap bahwa menyelisihi pemerintah, tidak patuh dan tidak mau terikat kepadanya adalah suatu keutamaan. Sedangkan mendengar dan taat kepada pemerintah adalah suatu kerendahan dan kehinaan. Lalu Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* datang untuk menyelisihi mereka. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk mendengar dan taat serta memberi nasihat kepada pemerintah. Beliau bersikap keras dalam masalah ini dengan menampakkannya dan mengulang-ulang perintah tersebut. Ketiga permasalahan ini telah terkumpul dalam sebuah riwayat yang shahih, bahwasannya beliau *shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

*"Sesungguhnya Allah ridha kepada kalian tiga perkara, yaitu hendaklah kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, hendaknya kalian berpegang teguh dengan tali Allah semuanya dan janganlah kalian berpecah-belah, dan hendaknya kalian saling menasihati kepada orang yang Allah telah serahkan urusan kalian kepada mereka (pemerintah,pent). ( HR.Muslim no.1715)*

Tidaklah manusia akan terjatuh di dalam urusan agama dan dunia, kecuali disebabkan oleh hilang dan lepasnyatiga perkara ini atau sebagiannya.

[4] : أن دينهم مبني على أصول أعظمها التقليد، فهو القاعدة الكبرى لجميع الكفار أولهم وآخرهم، كما قال تعالى: {وكذلك ما أرسلنا من قبلك في قرية من نذير إلا قال مترفوها إنا وجدنا آباءنا على أمة وإنا على آثارهم مقتدون} وقال تعالى: {وإذا قيل لهم اتبعوا ما أنزل الله قالوا بل نتبع ما وجدنا عليه آباءنا أولو كان الشيطان يدعوهم إلى عذاب السعير}، فاتأهم بقوله: {قل إنما أعظكم بواحدة أن تقوموا لله مثنى وفرادى ثم تتفكروا ما بصاحبكم من جنة}، وقوله: {اتبعوا ما أنزل إليكم من ربكم ولا تتبعوا من دونه أولياء قليلا ما تذكرون}.

**Masalah ke-4 :** Sesungguhnya agama mereka (orang-orang jahiliyah) dibangun di atas dasra landasan yang terbesar, yaitu taklid. dan ini merupakan kaidah yang terbesar bagi orang kafir, dari generasi awal dan akhirnya. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, " *Dan demikianlah kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hyidup mewah di negeri itu berkata, 'Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka.'*" (Az-Zukhruf: 23)

Dan Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, " *Dan apabila dikatakan kepada mereka, Ikutilah apa yang diturunkan oleh Allah.'* Mereka menjawab,'(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya.' *Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka), walaupun setan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyela-nyala (nereka).*" (Luqman: 21)

Selanjutnya Allah mendatangkan (dalil) kepada mereka dengan firman-Nya, " *Katakanlah,'Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepada kalian satu hal saja, yaitu supaya kalian menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri. Kemudian kalian berfikirilah, bahwa teman kalian itu (yakni Muhammad) tidak memiliki penyakit gila sedikitpun ...*(Saba': 46)

Dan firman Allah *subhanahu wata'ala*," *Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).*" ( Al-A'raf:3)

[5] : أن من أكبر قواعدهم الاغترار بالأكثر، ويحتجون به على صحة الشيء، ويستدلون على بطلان الشيء بغريته وقلّة أهله، فاتأهم بصد ذلك وأوضحه في غير موضع من القرآن.

**Masalah ke-5:** Termasuk kaidah orang-orang jahiliyah yang paling besar -padahal kaidah tersebut menipu mereka- adalah berdalil dengan kuantitas (jumlah), dan berhujjah dengannya untuk membenarkan sesuatu, serta menjadikannya sebagai tolak ukur. Maksudnya, jika sesuatu itu asing dan sedikit jumlah orang yang mengikutinya, mak sesuatu itu adalah kebatilan. Lalu Allah datangkan kepada mereka apa yang membantah pemahaman mereka, dan menjelaskannya di banyak tempat di dalam Al-Qur'an.

[6] : الاحتجاج بالمتقدمين كقوله: {قال فما بال القرون الأولى}، {ما سمعنا بهذا في آباءنا الأولين}.

**Masalah ke-6:** Orang-orang jahiliyah (dalam rangka menolak kebenaran) berhujjah dengan para pendahulunya (meskipun tidak ada sandarannya). Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*,

" Berkata Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?" (Thaaha: 51)

"...Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu." Al-Mu'minun: 24)

[7] : الاستدلال بقوم أعطوا قوى في الأفهام والأعمال، وفي الملك والمال والجاه، فرد الله ذلك بقوله: {ولقد كانهم فيما إن كناهم فيه}، وقوله: {وكانوا من قبل يستفتحون على الذين كفروا فلما جاءهم ما عرفوا كفروا به}، وقوله: {يعرفونه كما يعرفون أبناءهم}.

**Masalah ke-7:** Dalil mereka (di dalam mengukur kebenaran) adalah dengan melihat kekuatan di dalam pemahaman dan perbuatan. Dan juga (mereka melihatnya dari sisi) kekuasaan, harta serta kedudukan yang dimiliki oleh sekelompok orang. Allah *subhanahu wa ta'ala* membantah hal tersebut dengan firman-Nya,

"Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu..." (Al-Ahqaf: 26)

Dan Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, "...Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya." (Al-baqarah: 89)

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga berfirman, "... Mereka mengenalnya sebagaimana mereka mengenal anak-anaknya .." ( Al-baqarah: 146)

[8] : الاستدلال على بطلان الشيء بأنه لم يتبعه إلا الضعفاء، كقوله: {أنؤمن لك واتبعك الأرذلون}، وقوله: {أهلؤا من الله عليهم من بيننا}، فرده الله بقوله: {أليس الله بأعلم بالشاكرين}.

**Masalah ke-8:** Dalil yang mereka gunakan untuk memfonis batilnya sesuatu (padahal itu kebenaran), bahwasannya tidak ada yang mengikutinya kecuali orang-orang dhuafa' (lemah). Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*,

" Mereka berkata, 'Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu adalah orang-orang yang hina?'" (Asy-Syu'ara: 111)

dan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "...Orang-orang semacam inilah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?..." ( Al-An'am: 53)

Maka Allah membantah (orang-orang jahiliyah) dengan firman-Nya, "...Bukankah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur kepada-Nya?" (Al-An'am: 53)

[9] : الاقتداء بفسقة العلماء والعباد فأتى بقوله: {يا أيها الذين ءامونا إن كثيرا من الأحبار والرهبان ليأكلون أموال الناس بالباطل ويصدون عن سبيل الله}، وقوله: {لا تغلوا في دينكم غير الحق ولا تتبعوا أهواء قوم قد ضلوا من قبل وأضلوا كثيرا وضلوا عن سواء السبيل}.

**Masalah ke-9:** Mereka meneladani dan mengikuti jejak para ulama' yang fasik dan ahli ibadah yang bodoh, sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala*, " Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani, benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah..." (At-Taubah: 34)

Dan firman Allah *subhanahu wata'ala*, "(Katakanlah, 'Hai Ahli Kitab), janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah

menyesatkan kebanyakan (manusia), serta mereka tersesat dari jalan yang lurus. ((Al-Maidah: 77)

[10] : الاستدلال على بطلان الدين بقلة أفهام أهله وعدم حفظهم كقولهم {بإدبي الرأي}.

**Masalah ke-10:** Untuk (memvonis ) batil agama (para rasul), mereka berdalil dengan kedangkalan pemahaman orang-orangnya dan rendahnya pemikiran pengikutnya. Sebagaimana perkataan mereka yang disebutkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam ayat-Nya, " (Orang yang) tidakn memiliki pemikiran." (Hud: 27)

[11] : الاستدلال بالقياس بالفساد كقولهم: {إن أنتم إلا بشر مثلنا}.

**Masalah ke 11:** Mereka, orang-orang jahiliyah, berdalil dengan qiyas (analogi) yang *fasid* (rusak). Sebagaimana ucapan mereka yang disebutkan dalam firman Allah, " ...kamu tidak lain hanyalah manusia biasa seperti kami juga..." (Ibrahim: 10)

[12] : إنكار القياس الصحيح، والجامع لهذا وما قبله عدم فهم الجامع والفرق.

**Masalah ke-12:** Mereka mengingkari qiyas yang shahih, yakni (*qiyas*) *al-jaami'* (sesuai). Adapun *qiyas* yang sebelumnya, yang berlawanan dengan *al-jaami'* adalah (*qiyas*) *al faariq* (bertentangan).

[13] : الغلو في العلماء الصالحين، كقوله: {يا أهل الكتاب لا تغلوا في دينكم ولا تقولوا على الله إلا الحق}.

**Masalah ke-13:** Orang-orang jahiliyah bersikap *ghuluw* (berlebih-lebihan) kepada ulama' dan orang-orang shalih, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " Wahai Ahli Kitab, janganlah kalian melampaui batas dalam agama, dan janganlah kalian mengatakan Allah kecuai yang benar." ( An-Nisa': 171)

[14] : أن كل ما تقدم مبني على قاعدة وهي النفي والإثبات، فيتبعون الهوى والظن ويُعرضون عما جاءت به الرسل.

**Masalah ke-14:** Suatu perkara yang telah lewat (penyebutannya) dibangun di atas sebuah kaidah, yaitu *nafi* (menolak) dan *itsbat* (menerima atau menetapkan). Kemudian mereka mengikuti hawa nafsu dan prasangka, serta menentang terhadap apa-apa yang dibawa oleh para rasul.

[15] : اعتذارهم عن اتباع ما آتاهم الله بعدم الفهم كقولهم: {قلوبنا غلف}، {يا شعيب ما نفقه كثيراً مما تقول}، فأكذبهم الله وبين أن ذلك بسبب الطبع على قلوبهم، وأن الطبع بسبب كفرهم.

**Masalah ke-15:** Alasan mereka tidak mau mengikuti apa yang telah Allah **datangkan kepada mereka** adalah tidak memahami (terhadap dakwah yang disampaikan). Sebagaimana ucapan mereka di dalam ayat, " Dan mereka berkata, 'hati-hati kami tertutup'," (Al-Baqarah:88)

"Wahai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu." (Hud:91)

Maka Allah mndustakan mereka dan menerangkan bahwa hal itu disebabkan tertutupnya hati-hati mereka. Sedangkan tertutupnya hati-hati mereka disebabkan oleh kekufuran mereka.

[16] : اعتياضهم عما أتاهم من الله بكتب السحر، كما ذكر الله ذلك في قوله: {ولما جاءهم رسول من عند الله مصدق لما معهم نبذ فريق من الذين أوتوا الكتاب كتاب الله وراء ظهورهم كأنهم لا يعلمون (\*)} واتبعوا ما تتلوا الشياطين على ملك سليمان وما كفر سليمان ولكن الشياطين كفروا يعلمون الناس السحر وما}.

**Masalah ke-16:** Orang-orang Yahudi mengganti apa yang telah Allah datangkan kepada mereka (berupa kitab Taurat) dengan kitab-kitab sihir. Sebagaimana Allah menyebutkan hal itu dalam firman-Nya, "Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah). Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka

mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia ..." (Al-Baqarah: 101-102)

[17] : نسبة باطلهم إلى الأنبياء كقوله: {وما كفر سليمان}، وقوله: {ما كان إبراهيم يهودياً ولا نصرانياً}.

**Masalah ke-17:** Orang-orang jahiliyah menisbahkan kebatilan yang mereka lakukan kepada para Nabi. Sebagaimana hal itu disebutkan di dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "Dan Sulaiman tidak kafir..." (Al-Baqarah:102)

Dan Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, "Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nashrani". (Ali 'Imran: 67)

[18] : تناقضهم في الانتساب، ينتسبون إلى إبراهيم مع إظهارهم ترك اتباعه.

**Masalah ke-18:** Mereka bersikap *tanaqudh* (bertolak belakang) di dalam penisbatan. Mereka menisbatkan kepada Ibrahim *alaihis salam*, tetapi mereka tidak mau mengikutinya.

[19] : قدحهم في بعض الصالحين بفعل بعض المنتسبين إليهم، كقدح اليهود في عيسى، وقدح اليهود والنصارى في محمد صلى الله عليه وسلم.

**Masalah ke-19:** Tercemarnya nama baik orang-orang shalih disebabkan oleh perbuatan sebagian orang yang menasabkan dirinya kepada mereka. Seperti pencemaran Yahudi kepada Isa dan pencelaan Yahudi dan Nashrani kepada Muhammad.

[20] : اعتقادهم في مخاريق السحرة وأمثالهم أنها من كرامات الصالحين، ونسبته إلى الأنبياء كما نسبوه لسليمان عليه السلام.

**Masalah ke-20:** Orang-orang jahiliyah meyakini bahwa *al-makhariq* yang ditimbulkan dari ilmu sihir dan yang sejenisnya, merupakan bagian dari karamah orang-orang shalih. Dan mereka juga menisbatkannya kepada para nabi, seperti kepada nabi Sulaiman *alaihi salam*.

[21] : تعبدهم بالمكء والتصدية. (1).

**Masalah ke-21:** Ibadah mereka adalah dengan bersiul dan bertepuk tangan.

[22] : أنهم اتخذوا دينهم لهواً ولعباً.

**Masalah ke-22:** Sesungguhnya orang-orang jahiliyah telah menjadikan agama mereka sebagai lahwun(senda gurau) dan la'bun (permainan)

[23] : أن الحياة الدنيا غرتهم، فظنوا أن عطاء الله منها يدل على رضاه كقولهم: {نحن أكثر أموالاً وأولاداً وما نحن بمعذبين}.

**Masalah ke-23:** Sesungguhnya orang-orang jahiliyah telah tertipu dengan kehidupan dunia. Mereka menyangka bahwa pemberian Allah kepada mereka adalah sebagai tanda bahwa Allah ridha kepada mereka. Sebagaimana ucapan mereka yang disebutkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam firman-Nya, "Dan mereka berkata), 'Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diadzab. (Saba': 35)

[24] : ترك الدخول في الحق إذا سبقهم إليه الضعفاء تكبراً وأنفة، فأنزل الله تعالى: {ولا تطرد الذين يدعون ربهم}. الآيات.

**Masalah ke-24:** Orang-orang jahiliyah meninggalkan kebenaran apabila orang-orang miskin mendahului mereka. Hal ini disebabkan kesombongan dan kecongkaan mereka. Lalu Allah *subhanahu wa ta'ala* menurunkan firman-Nya, "dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya. " (Al-An'am: 52)

[25] : الاستدلال على بطلانه بسبق الضعفاء، كقوله: {لو كان خيراً ما سبقونا إليه}.

**Masalah ke-25:** Untuk menentukan kebatilan sesuatu, mereka berdalil dengan masuknya orang-orang lemah terlebih dahulu ke dalamnya, sebagaimana firman Allah, " *Kalau sekiranya dia (Al-Quran) adalah sesuatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya.*" ( Al-Ahqaf: 11)

[26] : تحريف كتاب الله من بعد ما عقلوه وهم يعلمون.

**Masalah ke-26:** Men-*tahrif* (merubah) Kitabullah setelah mereka memahaminya, sedangkan mereka mengetahui.

[27] : تصنيف الكتب الباطلة ونسبتها إلى الله، كقوله: {فويل للذين يكتبون الكتاب بأيديهم ثم يقولون هذا من عند الله} الآية.

**Masalah ke-27:** Menyusun dan mengarang kitab-kitab yang batil, lalu dinisbatkan kepada Allah. Sebagaimana hal itu disebutkan di dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " *Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya, 'ini dari Allah'.*" ( Al-baqarah: 79)

[28] : أنهم لا يقبلون من الحق إلا الذي مع طائفهم، كقوله: {قالوا نؤمن بما أنزل علينا}.

**Masalah ke-28:** Orang-orang jahiliyah (terutama Yahudi) tidak mau menerima kebenaran kecuali yang datang dari kelompok mereka. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " *Mereka berkata, 'Kami beriman dengan apa yang telah diturunkan kepada kami'.*" (Al-baqarah: 91)

[29] : أنهم مع ذلك لا يعلمون بما تقوله طائفهم، كما نبه الله تعالى عليه بقوله: {قل قلم تقتلون أنبياء الله من قبل إن كنتم مؤمنين}.

**Masalah ke-29:** Orang-orang jahiliyah tidak mau mengamalkan apa yang dikatakan oleh kelompok mereka, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " *Katakanlah, "Mengapa kalian dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika kalian benar-benar orang yang beriman."* (Al-Baqarah: 91)

[30] : وهي من عجائب آيات الله، أنهم لما تركوا وصية الله بالاجتماع، وارتكبوا ما نهى الله عنه من الإفتراق، صار كل حزب بما لديهم فرحين.

**Masalah ke-30:** Dan diantara (bukti) keajaiban ayat-ayat Allah adalah, orang-orang jahiliyah meninggalkan wasiat Allah untuk bersatu dan melanggar perkara yang dilarang, yaitu perpecahan. Sehingga jadilah setiap golongan bangga dengan apa yang ada pada diri mereka.

[31] : وهي من أعجب الآيات أيضاً، معاداتهم الدين الذي انتسبوا إليه غاية العداوة، ومحبتهم دين الكفار الذين عادوهم وعادوا نبيهم وفتنهم غاية المحبة، كما فعلوا مع النبي صلى الله عليه وسلم لما أتاهم بدين موسى عليه السلام، واتبعوا كتب السحرة، وهي من دين آل فرعون.

**Masalah ke-31:** Dan juga diantara keajaiban ayat-ayat Allah adalah, Permusuhan orang-orang yahudi kepada agama-yang mereka menisbatkan diri kepadanya- dengan sebenar-benarnya permusuhan., dan kecintaan mereka kepada agama orang-orang kafir- yang mana mereka adalah orang-orang yang memusuhi mereka dan memusuhi nabi dan pengikut mereka- dengan sebenar-benarnya rasa cinta. Sebagaimana hal itu telah mereka lakukan kepada Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* ketika datang kepada mereka dengan membawa ajaran Musa *alaihi salam*, mereka malah mengikuti kitab yang mengajarkan ilmu sihir, yang mana sihir itu merupakan ajaran pengikut Fir'aun.

[32] : كفرهم بالحق إذا كان مع من لا يهوونه، كما قال تعالى: {وقالت اليهود ليست النصرى على شئ وقالت النصرى ليست اليهود على شئ}.

**Masalah ke-32:** Mereka mengingkari kebenaran apabila kebenaran itu bersama orang yang tidak mereka sukai. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Allah *azza wa jalla*,

"*Dan orang-orang Yahudi berkata, 'Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan', dan orang-orang Nasrani berkata, 'Orang-orang Yahudi itu tidak mempunyai pegangan'.*" (Al-baqarah:113)



[33] : إنكارهم ما أقروا أنه من دينهم، كما فعلوا في حج البيت، فقال تعالى: {ومن يرغب عن ملة إبراهيم إلا من سفة نفسه}.

**Masalah ke-33:** Pengingkaran mereka terhadap apa yang telah mereka tetapkan dari agama mereka, seperti yang mereka lakukan di dalam ibadah haji di Baitullah. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, "*dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri.*" (Al-Baqarah:130)

[34] : أن كل فرقة تدعي أنها الناجية، فأكذبهم الله بقوله: {هاتوا برهانكم إن كنتم صادقين}، ثم بين الصواب بقوله: {بلى من أسلم وجهه لله وهو محسن}.

**Masalah ke-34:** Setiap kelompok mengaku bahwa merekalah satu-satunya kelompok yang selamat. Maka Allah *subhanahu wa ta'ala* mendustakan mereka dengan firman-Nya, "...*Katakanlah, 'Tunjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu adalah orang yang benar.'*" (Al-Baqarah:111)

Kemudian Allah *subhanahu wa ta'ala* menerangkan yang benar dalam firman-Nya, '*Tidak demikian, bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan....*'" (Al-baqarah: 112)

[35] : التعبد بكشف العورات كقوله: {وإذا فعلوا فاحشة قالوا وجدنا عليها آباءنا والله أمرنا بها}،

**Masalah ke-35:** Mereka membuka aurat (telanjang) ketika sedang beribadah, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "*Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata, 'Kami mendapatio nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allahnmenyuruh kami mengerjakannya.'*" (Al-A'raf: 28)

[36] : التعبد بتحريم الحلال، كما تعبدوا بالشرك.

**Masalah ke-36:** Mereka beribadah kepada Allah dengan mengharamkan yang halal, sebagaimana mereka beribadah dengan cara kesyirikan.

[37] : التعبد باتخاذ الأبحار والرهبان أرباباً من دون الله.

**Masalah ke-37:** Di dalam beribadah, mereka menjadikan ahli ibadah dan para ulama' sesembahan selain Allah *azza wa jalla*.

[37] : الإلحاد في الصفات، كقوله تعالى: {ولكن ظننتم أن الله لا يعلم كثيراً مما تعملون}

**Masalah ke-38:** Mereka melakukan Ilhad (penyimpangan) di dalam sifat-sifat, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "*bahkan kamu mengira, bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.*" (Fushilat: 22)

[39] : الإلحاد في الأسماء، كقوله: {وهم يكفرون بالرحمن}.

**Masalah ke-39:** Mereka melakukan ilhad (penyimpangan) di dalam nama-nama Allah, sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala*, "*Dan mereka mengingkari Arrahmaan.*" (Ar-Ra'd:30)

[40] : التعطيل، كقول آل فرعون.

**Masalah ke-40:** Orang-orang jahiliyah melakukan *ta'thil* (menafikkan keberadaan Allah), seperti ucapan Fir'aun dan pengikutnya.

[41] : نسبة النقااص إليه سبحانه، كالولد والحاجة والتعب، مع تنزيه رهبانهم عن بعض ذلك.

**Masalah ke-41:** Menisbatkan sifat-sifat yang kurang kepada Allah *subhanahu wata'ala* seperti: mempunyai anak, membutuhkan dan lelah. Padahal mereka menyucikan ahli ibadah mereka dengan sebagian sifat ini.

[42] : الشرك في الملك، كقول المجوس.

**Masalah ke-42:** Syirik dalm kekuasaan, contohnya seperti ucapan orang-orang majusi.

[43] : جحود القدر.

**Masalah ke-43:** menentang takdir.

[44] : الاحتجاج على الله به.

**Masalah ke-44:** Mereka berhujjah kepada Allah dengan takdir.

[45] : معارضة شرع الله بقدره.

**Masalah ke-45:** Orang-orang jahiliyah mempertentangkan antara syariat Allah dengan takdir-Nya.

[46] : مسبة الدهر، كقولهم: {وما يهلكنا إلا الدهر}.

**Masalah ke-46:** Orang-orang jahiliyah mencela masa (zaman), sebagaimana perkataan mereka yang diterangkan oleh Allah di dalm firman-Nya, " *Dan tidak akan ada yang membinasakan kami kecuali ad-dahr (masa)* (Al-jatsiyah: 24)

[47] : إضافة نعم الله إلى غيره، كقوله: {يعرفون نعمت الله ثم ينكرونها}.

**Masalah ke-47:** Orang-orang jahiliyah menyandarkan kenikmatan Allah kepada selainNya, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " *Mereka mengetahui nikmat-nikmat Allahkemudian mereka mengingkarinya.*" (An-Nahl: 83)

[48] : الكفر بآيات الله.

**Masalah ke-48:** Kufur dengan ayat-ayat Allah *subhanahu wa ta'ala*.

[49] : جحد بعضها.

**Masalah ke-49:** Mereka mengingkari sebagian ayat-ayat Allah *subhanahu wa ta'ala*

[50] : قولهم: {ما أنزل الله على بشر من شيء}.

**Masalah ke-50:** Orang-orang jahiliyah mengatakan (sebagaiman di dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala*),

" *Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.*" (Al-An'am: 91)

[51] : قولهم في القرآن: {إن هذا إلا قول البشر}.

**Masalah ke-51:** Mereka mengatakan tentang Al-Qur'an, " *Ini tidak lain hanyalah ucapan manusia.*" (Al-Mudatstsir: 25)

[52] : القدح في حكمة الله تعالى.

**Masalah ke-52:** Mencela hikmah Allah *subhanahu wa ta'ala*

[53] : إعمال الحيل الظاهرة والباطنة في دفع ما جاءت به الرسل كقوله تعالى: {ومكروا ومكر الله}، وقوله: {وقالت طائفة من أهل الكتاب امنوا وجه النهار واكفروا آخره}.

**Masalah ke-53:** Mereka melakukan tipu muslihat baik secara lahir maupun batin di dalam menolak apa yang telah datang kepada para rasul, seperti firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu." (Ali 'Imran: 54)

Dan Allah *azza wa jalla* berfirman, " Segolongan (lain) dari Ahli kitab berkata (kepada sesamanya), 'Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apan yang diturunkan kepada orang-orang yang beriman (sahabat-sahabat rasulullah) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya.'" (Ali 'Imran: 72)

[54] : الإقرار بالحق ليتواصلوا به إلى دفعه كما قال في الآية (2).

**Masalah ke-54:** Mereka menetapkan kebenaran sebagai perantara untuk menolaknya, sebagaimana yang telah dinyatakan di dalam ayat.

[55] : التعصب للمذهب، كقوله تعالى: { لا تؤمنوا إلا لمن تبع دينكم }.

**Masalah ke-55:** *Ta'ashub* (fanatik) kepada madzhab, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa Ta'ala*, "Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu." (Ali 'Imran: 73)

[56] : تسمية اتباع الإسلام شركاً، كما ذكره في قوله تعالى: { ما كان لبشر أن يؤتيه الله الكتاب والحكم والنبوة ثم يقول للناس كونوا عباداً لي من دون الله } الآيتين.

**Masalah ke-56:** Mereka menamai pengikut ajaran islam dengan kesyirikan, sebagaimana disebutkan di dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan padanya Al-Kitab, hikmah, dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia, 'Hebdaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.'" (Ali 'Imran: 79)

[57] : تحريف الكلم عن مواضعه (3).

**Masalah ke-57:** *Mentahrif* (merubah) kalimat (dalam kitab Allah ) dari tempatnya.

[58] : لي الألسنة بالكتاب (4).

**Masalah ke-58:** Memasukkan ucapan manusia ke dalam kitanb (Allah)

[59] : تلقيب أهل الهدى بالصباة والحشوية.

**Masalah ke-59:** Menjulukui orang-orang yang berjalan di atas petunjuk dan kebenaran dengan julukan *Ash-Shabi'ah* dan *Al-Hasyawiyyah*.

[60] : افتراء الكذب على الله.

**Masalah ke-60:** Mereka membuat kedustaan atas nama Allah

[61] : التكذيب بالحق.

**Masalah ke 61:** Mendustakan kebenaran

[62] : كونهم إذا غلبوا بالحجة فرعوا إلى الشكوى للملوك، كما قالوا: { اتذر موسى وقومه ليفسدوا في الأرض }.

**Masalah ke 62:** Apabila mereka kalah dengan hujjah, meka mereka mengadukan perkar tersebut kepada penguasa, sebagaimana mereka katakan, "Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir)" ( Al-A'raf: 127)

[63] : رميهم إياهم بالفساد في الأرض كما في الآية.

**Masalah ke-63:** Mereka melemparkan tuduhan kepada ahlul haq sebagai orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi sebagaimana di dalam ayat (yakni surat Al A'raf:127), ed)

[64] : رميهم إياهم بانتقاص دين الملك، كما قال تعالى: {وَيَذُرْكُم بِالْهَيْكَةِ الْآيَةِ، وكما قال تعالى: {إني أخاف أن يبدل دينكم}.

**Masalah ke-64:** Mereka melemparkan tuduhan kepada ahlul haq bahwa *Ahlul Haq* hendak yang menjelek-jelekkan agama penguasa. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, " *Dan meninggalkan kamu (Fir'aun) serta tuhan-tuhanmu?* " (Al-A'raf: 127)

Dan Firman Allah *Ta'ala*, "*Sesungguhnya aku khawatir bila ia (Musa) mengganti agamamu.*" (Ghafir: 26)

[65] : رميهم إياهم بانتقاص آلهة الملك في الآية.

**Masalah ke-65:** Mereka menuduh ahlul haq menjelek-jelekkan tuhan-tuhan penguasa sebagaimana dalam ayat.

[66] : رميهم إياهم بتبديل الدين، كما قال تعالى: {إني أخاف أن يبدل دينكم أو أن يظهر في الأرض الفساد}.

**Masalah ke-66:** Mereka menuduh ahlul haq sebagai orang-orang yang hendak melakukan perubahan terhadap agama mereka. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, "*Sesungguhnya aku khawatir bila ia (Musa) mengganti agamamu. atau menimbulkan kerusakan di muka bumi*" (Ghafir: 26)

[67] : رميهم إياهم بانتقاص الملك كقولهم: {وَيَذُرْكُم وَالْهَيْكَةِ}.

**Masalah ke-67:** Mereka menuduh ahlul haq menjelek-jelekkan penguasa, sebagaimana ucapan mereka (dalam firman Allah *ta'ala*), "*Dan meninggalkan kamu (Fir'aun) serta tuhan-tuhanmu?* " (Al-A'raf: 127)

[68] : دعواهم العمل بما عندهم من الحق، كقولهم: {نؤمن بما أنزل علينا}، مع تركهم إياه.

**Masalah ke-68:** Mereka mengaku mengamalkan kebenaran yang ada pada mereka, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " *Kami beriman dengan apa yang telah diturunkan kepada kami.*" (Al-baqarah: 91). Padahal sebenarnya mereka meninggalkan kebenaran tersebut.

[69] : الزيادة في العبادة، كفعلهم يوم عاشوراء.

**Masalah ke-69:** Mereka melakukan penambahan di dalam ibadah seperti perbuatan mereka pada hari Asyura,

[70] : نقصهم منها، كتركهم الوقوف بعرفات.

**Masalah ke-70:** Mereka mengurangi ibadah seperti meninggalkan wuquf di Arafah.

[71] : تركهم الواجب ورعاً.

**Masalah ke-71:** Mereka meninggalkan kewajiban dengan alasan *wara'*

[72] : تعبدهم بترك الطيبات من الرزق.

**Masalah ke-72:** Di dalam beribadah mereka meninggalkan kebaikan-kebaikan yang ada di dalam rizki

[73] : تعبدهم بترك زينة الله.

**Masalah ke-73:** (dalam beribadah) mereka meninggalkan perhiasan dari Allah

[74] : دعوتهم الناس إلى الضلال بغير علم.

**Masalah ke-74:** Mereka menyeru manusia ke dalam kesesatan tanpa dasar ilmu.

[75] : دعوتهم إياهم إلى الكفر مع العلم.

**Masalah ke-75:** Mereka menyeru manusia ke dalam kekafiran dengan ilmu.

[76] : المکر الکبار، کفعل قوم نوح.

**Masalah ke-76:** Mereka melakukan makar yang besar sebagaimana perbuatan kaum nabi Nuh *alaihi salam*

[77] : أن أنمتهم إما عالم فاجر وإما عابد جاهل، كما في قوله: {وقد كن فريق منهم يسمعون كلام الله ثم يحرفونه من بعد ما عقلوه وهم يعلمون (\*)} وإذا لقوا الذين امنوا قالوا امنا وإذا خلا بعضهم إلى بعض قالوا أتحدثونهم بما فتح الله عليكم ليحاجوكم به عند ربكم أفلا تعقلون (\*)} أولا يعلمون أن الله علم ما يسرون وما يعلنون (\*)} ومنهم أميون لا يعلمون الكتاب إلا أماني وإن هم إلا يظنون}.

**Masalah ke-77:** Panutan mereka mungkin seorang ulama' yang *fajir* atau seorang ahli ibadah yang jahil, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*,

"..Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, kemudian mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui(nya). Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, 'kamipun telah beriman'. Tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata, 'apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?' Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan? Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga." (Al-Baqarah: 75-78)

[78] : دعواهم أنهم أولياء الله من دون الناس.

**Masalah ke-78:** Mereka mengaku bahwa mereka adalah wali-wali Allah dari selain manusia.

[79] : دعواهم محبة الله مع تركهم شرعه، فطالبهم الله بقوله: {قل إن كنتم تحبون الله}.

**Masalah ke-79:** Mereka mengaku mencintai Allah tetapi mereka meninggalkan syariat-syariat-Nya. Allah *subhanahu wa ta'ala* menuntut pengakuan mereka itu dengan firmanNya, " *katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah...* " ( Ali 'Imran: 31)

[80] : تمنيهام الأماني الكاذبة، كقولهم: {لن تمسنا النار إلا أياما معدودة}، وقولهم: {لن يدخل الجنة إلا من كان هوداً أو نصارى}.

**Masalah ke-80:** Mereka berangan-angan dengan angan-angan yang dusta, sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." (Al-baqarah: 80)

Dan firman Allah *subhanahu wata'ala*, " Tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi dan Nasrani." (Al-baqarah: 111)

[81] : اتخاذ قبور أنبيائهم وصالحهم مساجد.

**Masalah ke-81:** Mereka menjadikan kubur para nabi dan orang-orang shalih sebagai masjid.

[82] : اتخاذ آثار أنبياءهم مساجد كما ذكر عن عمر (4).

**Masalah ke-82:** Mereka menjadikan *atsar* (bekas-bekas peninggalan) para nabi sebagai masjid, sebagaimana telah disebutkan (riwayat) dari Umar.

[83] : اتخاذ السرج على القبور.

**Masalah ke-83:** Mereka meletakkan lampu penerangan di atas kuburan

[84] : اتخاذها أعياداً.

**Masalah ke-84:** mereka menjadikan kuburan sebagai tempat perayaan

[85] : الذبح عند القبور.

**Masalah ke-85:** Menyembelih di sisi kubur

[86] : التبرك بأثار المعظمين، كدار الندوة، وافتخار من كانت تحت يده بذلك، كما قيل لحكيم بن حزام: بعث مكرمة قريش؟! فقال: ذهبت المكارم إلا التقوى (5).

**Masalah ke-86:** Mereka mencari berkah dengan bekas-bekas orang-orang yang diagungkan, seperti *Darun nadwah*. Dan merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi orang yang bisa menguasai tempat tersebut. Sebagaimana perkataan orang-orang kepada Hakim bin Hizam, "Mengapa Engkau menjual kemuliaan Quraisy?!" Maka beliau menjawab, "Kemuliaan dan kehormatan telah lenyap kecuali ketakwaan."

[87] : الفخر بالأحساب.

**Masalah ke-87:** Bangga dengan keturunan

[88] : الطعن في الأنساب

**Masalah ke-88:** mencela nasab

[89] : الاستسقاء بالأنواء (6).

**Masalah ke-89:** meminta hujan dengan bintang-bintang

[90] : النياحة.

**Masalah ke-90:** meratapi mayit

[91] : أن أجل فضائلهم البغي، فذكر الله فيه ما ذكر.

**Masalah ke-91:** (Orang-orang jahiliyah menganggap bahwa) *al-baghyu* (kezhaliman) merupakan keutamaan yang paling tinggi. Dan Allah menyebutkan tentang perkara tersebut (di dalam kitab-Nya).

[92] : أن أجل فضائلهم الفخر، ولو بحق، فمنهي عنه.

**Masalah ke-92:** Keutamaan tinggi yang lain menurut mereka adalah berbangga diri meskipun hal itu kebenaran, padahal perbuatan tersebut dilarang.

[93] : أن تعصب الإنسان لطائفته على الحق والباطل أمر لا بد منه عندهم فذكر الله فيه ما ذكر.

**Masalah ke-93:** Fanatiknya seseorang kepada golongannya baik di atas kebenaran maupun kebathilan, merupakan perkara yang menjadi keharusan menurut orang-orang jahiliyah. Dan Allah telah menyebutkan tentang perkara tersebut (di dalam kitab-Nya).

[94] : أن من دينهم أخذ الرجل بجريمة غيره، فأنزل الله: { ولا تزر وازرة وزر اخرى }.

**Masalah ke-94:** Termasuk dari ajaran mereka adalah menyiksa seseorang dengan sebab dosa orang lain. Allah *subhanahu wa ta'ala* lalu menurunkan firman-Nya, "*Bahwasannya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.*" (Fathir:18)

[95] : تعبير الرجل بما في غيره فقال: "أعيرته بأمه؟ إنك امرؤ فيك جاهلية" (متفق عليه).

**Masalah ke-95:** (Termasuk perkara jahiliyah adalah) mencela seseorang dengan kekurangan yang ada pada orang lain. Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda, "Kamu mencelanya dengan sebab ibunya?! Sungguh pada dirimu masih terdapat perilaku jahiliyah."

[96] : الافتخار بولاية البيت، فذمهم الله بقوله: {مستكبرين به سامرا تهجرون}.

**Masalah ke-96:** Mereka bangga dengan menguasai *baitul Haram* (Ka'bah). Allah *subhanahu wa ta'ala* lalu mencela mereka dengan firman-Nya, "*Dan menyombongkan diri terhadapnya dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari.*" (Al-Mu'minun: 67)

[97] : الافتخار بكونهم ذرية الانبياء، فأتى الله بقوله: {تلك امة قد خلت لها ما كسبت}.

**Masalah ke-97:** Bangga dengan keadaan mereka sebagai anak keturunan para nabi. Allah *subhanahu wa ta'ala* lalu (membantah mereka) dengan firman-Nya, "*Itu adalah umat yang lalu, baginya apa yang telah diusahakannya.*" (Al-baqarah: 134)

[98] : الافتخار بالصنائع، كفعل أهل الرحلتين على أهل الحرث.

**Masalah ke-98:** Bangga dengan hasil pekerjaan, seperti pekerjaan orang yang bepergian pada dua musim untuk melakukan perniagaan atas para petani.

[99] : عظمة الدنيا في قلوبهم، كقولهم: {وقالوا لولا نزل هذا القرآن على رجل من القريتين عظيم}.

**Masalah ke-99:** Di dalam hati mereka (memandang) bahwa dunia itu sangatlah besar dan agung, sebagaimana ucapan mereka sendiri (di dalam firman Allah *subhanahu wata'ala*), "*Dan mereka berkata, 'Mengapa Al-Quran ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri ini.'*" (Az-Zukhruf: 31)

[100] : التحكم على الله، كما في الآية السابقة.

**Masalah ke-100:** Mereka protes kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* sebagaimana (disebutkan) di dalam ayat terdahulu (Yakni di dalam surat az-zukhruf ayat 31,ed)

[101] : ازدرء الفقراء، فأتاهم بقوله: {ولا تطرد الذين يدعون ربهم بالغداة والعشي}.

**Masalah ke-101:** Mereka memandang remeh dan hina kaum fakir miskin. Allah *subhanahu wa ta'ala* lalu membantah mereka dengan firmannya, "*Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi hari dan di petang hari.*" (Al-An'am: 52)

[102] : رميهم أتباع الرسل بعدم الإخلاص وطلب الدنيا، فأجابهم بقوله: {ما عليك من حسابهم من شيء} الآية وأمثالها.

**Masalah ke-102:** Mereka menuduh pengikut para rasul dengan tuduhan tidak memiliki keikhlasan dan semata-mata mencari dunia. Allah *subhanahu wa ta'ala* kemudian membantah mereka dengan firmannya, "*Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka.*" (Al-An'am: 52)

[103] : الكفر بالملائكة.

**Masalah ke-103:** Mengingkari para malaikat

[104] : الكفر بالرسل.

**Masalah ke-104:** Mengingkari para rasul

[105] : الكفر بالكتب.

**Masalah ke-105:** Mengingkari kitab-kitab

[106] : الإعراض عما جاء عن الله.

**Masalah ke-106:** Mereka berpaling dari segala sesuatu yang datang dari Allah

[107] : الكفر باليوم الآخر.

**Masalah ke-107:** Mengingkari adanya hari kiamat

[108] : التكذيب ببقاء الله

**Masalah ke-108:** mendustakan adanya perjumpaan dengan Allah

[109] : التكذيب ببعض ما أخبرت به الرسل عن اليوم الآخر، كما في قوله: {أولئك الذين كفروا بـ آيات ربهم ولقائه}، ومنها التكذيب بقوله: {مالك يوم الدين}، وقوله: {لا بيع فيه ولا خلة ولا شفاعة}، وقوله: {إلا من شهد بالحق وهم يعلمون}.

**Masalah ke-109:** Mereka mendustakan sebagian yang telah dikabarkan oleh para rasul tentang hari kiamat. Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam firman Allah *subhanahu wa Ta'ala*, "Mereka itu orang-orang yang kufur terhadap ayat ayat Rabb mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia." (Al-Kahfi: 105)

Dan diantaranya juga, firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "Yang menguasai hari pembalasan." (Al-fatihah:4)

Dan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, " Yang pada hari itu tidaka ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat." (Al-Baqarah: 254)

Dan firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, "Akan tetapi (orang yang dapat , memberi syafaat ialah) orang yang mengakui yang haq (tauhid) dan mereka mengetahui. " (Az-Zukhruf:86)

[110] : قتل الذين يأمرون بالقسط من الناس.

**Masalah ke-110:** Mereka membunuh orang-orang yang memerintahkan berbuat adil kepada manusia.

[111] : أيمان بالجبب والطاغوت.

**Masalah ke-111:** Mereka mengimani *al-Jibt* dan *ath-Thaghut*

[112] : تفضيل دين المشركين على دين المسلمين.

**Masalah ke-112:** Lebih mengutamakan agama kaum musyrikin daripada (agama) kaum muslimin.

[113] : لبس الحق بالباطل.

**Masalah ke-113:** *Al-Labsu* (mengaburkan) kebenaran dengan kebatilan

[114] : كتمان الحق مع العلم به.

**Masalah ke-114:** Menyembunyikan kebenaran padahal mengetahuinya

[115] : قاعدة الضلال، وهي القول على الله بلا علم.

**Masalah ke-115:** Kaidah (mereka) yang sesat ialah berbicara tentang Allah tanpa ilmu

[116] : التناقض الواضح لما كذبوا بالحق، كما قال تعالى: {بل كذبوا بالحق لما جاءهم فهم في أمر مريج}.

**Masalah ke-116:** *Tanaqudh* (pertentangan) mereka yang sangat jelas adalah mendustakan kebenaran, sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman, "Sebenarnya mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau." (Qaf: 5)



[117] : الإيمان ببعض المنزل دون بعض.

**Masalah ke-117:** Mengimani sebagian yang diturunkan dan tidak kepada sebagian yang lain.

[119] : التفريق بين الرسل

**Masalah ke-118:** Membeda-bedakan dia antara para rasul.

[119]

**Masalah ke-119:** Mereka berdebat di dalam suatu perkara yang mereka tidak ada ilmu tentangnya.

[120] : دعواهم اتباع السلف مع التصريح بمخالفتهم.

**Masalah ke-120:** Mereka mengaku mengikuti salaf (pendahulu yang shalih) tetapi menyelisihinya dengan terang-terangan.

[121]: صداهم عن سبيل الله من آمن به.

**Masalah ke-121:** Mereka menghalangi orang yang beriman dari jalan Allah

[122] : مودتهم الكفر والكافرين.

**Masalah ke-122:** mereka mencintai kekufuran dan orang-orang kafir.

[123] و [124] و [125] و [127] و [128] : العيافة (7)، والطرق (8)، والطيبة (9)، والكهانة (10)، والتحاكم إلى الطاغوت، وكرهية التزويج بين العبدین (11).

**Masalah ke-123, ke-124, ke-125, ke-126, ke-127, ke-128:** Diantara keyakinan khurafat mereka adalah: al iyafah, ath-tharq, ath-thiyarah, al-kahanah, berhukum kepada thaghut, dan benci melangsungkan pernikahan di antara dua hari raya.

والله أعلم  
وصلى الله على محمد وعلى آل محمد وصحبه وسلم.

Wallahu a'lam. Wa shallallahu 'ala muhammad wa' alaa aali muhammad wa shohbihi wa sallam.

هوامش

(1) قال ابن عباس: كانت قريش تطوف عراة يصفقون ويصفرون فكان ذلك عبادة في ظنهم. قال ابن عمرو ومجاهد والسدي: المكاء الصغير، والتصديفة: التصفيق.

(2) أي الآية السابقة.

(3) قال تعالى في سورة المائدة، الآية: 13 {يحرّفون الكلم عن مواضعه} الآية.

(4) يشير الشيخ (رحمه الله) إلى ما أخرجه الطحاوي وابن وضاح وغيرهما كما في الاعتصام للشاطبي عن المعرور بن سويد الأسدي قال: وافيت الموسم مع أمير المؤمنين عمر بن الخطاب - رضي الله عنه - فلما انصرفنا إلى المدينة انصرفت معهم فلما صلى بنا صلاة الغداة قرأ فيها: {ألم تر كيف فعل ربك} و {لإيلاف قريش} ثم رأى ناساً يذهبون فذهباً فقال: أين يذهب هؤلاء؟ قالوا: يأتون مسجداً هاهنا صلى فيه رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقال: إنما هلك من كان قبلكم بهذا، يتبعون آثار أنبيائهم فاتخذوهم كناساً وبيعاً، من ادركته الصلاة في شيء من هذه المساجد التي صلى فيها رسول الله صلى الله عليه وسلم فليصل فيها وإلا فلا يتعمدها.

(5) يشير الشيخ (رحمه الله) بهذا إلى ما ذكره الحافظ ابن عبد البر في الاستيعاب عن مصعب قال: جاء الإسلام ودار الندوة بيد حكيم بن حزام، فباعها بعدما مات معاوية بمائة ألف درهم، فقال له ابن هبيرة: بعثت مكرمة قريش، فقال: ذهبت المكارم إلا التقوى.

(6) أي طلب السقيا من النجم، أو نسبة المطر إليه كقولهم: مطرنا بنوء كذا كما في الحديث المتفق عليه عن زيد بن خالد الجهني أخرجه البخاري رقم 844 ومسلم رقم 71. ومن اعتقد أن الكواكب فاعل مدبر منشئ للمطر كما كان أهل الجاهلية يفعلون لاشك في كفره، ويكرهه

من قاله اعتباراً بالعبارة.

(7) العيافة: هي زجر الطير فإن طار يميناً تفاعلت، وإن طار شمالاً تشاءمت، وكذلك الاعتبار بأسمانها ومساقطها.

(8) هو نوع من التكهّن بالحصى أو بالقطن والصوف وادعاء على الغيب.

(9) هي التشاؤم.

(10) الكهانة: إدعاء علم الغيب كالإخبار بما سيقع في الأرض مع الاستناد إلى سبب.

(11) لعل المراد ما كان عليه أهل الجاهلية من جعل الإمام تزني بأجر، فلذلك لا يزوجهها ويمنعون ذلك الزواج